

## **Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta**

Nesti Hapsari  
C4C001295

Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut. Secara intuitif dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal. Di Indonesia penggunaan CAMEL sebagai indikator penilaian kesehatan bank tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (BI, 1993).

Informasi mengenai laba tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laba periode tertentu bersama-sama dengan informasi keuangan lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya. Bagi investor, informasi laba di masa depan bisa mempengaruhi keputusan investasi mereka. Sedangkan bagi pihak manajemen, prediksi laba satu tahun ke depan merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan perusahaan. Pada saat ini penggunaan alat analisis *Capital*, *Assets*, dan *Liquidity* telah digunakan untuk menilai kinerja, mengukur tingkat kesehatan serta peringkat bank. Dengan asumsi bahwa bank yang sehat dapat menghasilkan laba yang optimal, unsur-unsur dalam alat analisis perlu diuji pengaruhnya terhadap perolehan laba serta kemampuannya dalam memprediksikan keuntungan/laba yang dapat diperoleh sebuah perusahaan bank.

Penelitian ini akan mencoba mengungkap secara khusus pengaruh rasio keuangan berdasarkan alat analisis *Capital*, *Assets* (rasio kredit), *Assets* (rasio aktiva produktif), dan *Liquidity* terhadap pertumbuhan laba serta kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi keuntungan/laba 19 bank yang listing di Bursa Efek Jakarta pada kurun waktu Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2004.

Analisis data menggunakan analisis regresi diketahui bahwa keempat rasio keuangan tersebut baik secara partial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: rasio keuangan, kesehatan bank, pertumbuhan laba.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat, manajemen bank harus mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pertanggungjawaban manajemen dapat dilakukan melalui penyajian informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak intern maupun ekstern. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Munawir, 2002).

Meskipun laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, perannya tetap sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama keputusan yang berdampak terhadap perusahaan di masa depan. Hal ini sesuai dengan tujuan penyajian laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang menyangkut' posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Munawir, 2002). Disebutkan pula bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah investor yang telah menanamkan modalnya sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok (*supplier*) dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaga dan masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Informasi ini sangat penting karena laba bisa menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu.

Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut. Secara intuitif dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal.

Di Indonesia penggunaan CAMEL sebagai indikator penilaian kesehatan bank tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (BI, 1993). Hasil pengukuran berdasarkan CAMEL diterapkan untuk menentukan predikat tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut: Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

Informasi mengenai laba tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laba periode tertentu bersama-sama dengan informasi keuangan lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya. Para pengguna informasi ini juga ingin mengetahui bagaimana kinerja perusahaan di masa depan.

Bagi investor, informasi laba di masa depan bisa mempengaruhi keputusan investasi mereka. Investor tentu mengharapkan laba perusahaan di masa depan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Laba bagi investor juga berkaitan dengan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Calon investor pun mengharapkan hal yang serupa. Sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor akan mempertimbangkan prospek perusahaan di masa depan. Sedangkan bagi pihak manajemen, prediksi laba satu tahun ke depan merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan perusahaan. Prediksi tersebut kemudian dibandingkan dengan laba aktual sehingga diperoleh selisih lebih atau selisih kurang. Perbedaan inilah yang nantinya menjadi perhatian manajemen dalam evaluasi tahunan.

Sifat laba yang berubah-ubah dari tahun ke tahun membuat informasi ini sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila dapat diprediksi. Prediksi terhadap laba di masa depan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Jones (1996), analisis laporan keuangan adalah proses pencarian akhir dari laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisis rasio menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Dengan analisis rasio ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Disamping itu, analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atas pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang serta untuk memprediksikan apakah suatu perusahaan menuju kegagalan atau kesuksesan bisnis.

### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh rasio keuangan *Capital* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbangkan di masa yang akan datang.
2. Bagaimana pengaruh rasio keuangan *Assets* yang diukur dengan rasio kredit terhadap total aktiva terhadap pertumbuhan laba.
3. Bagaimana pengaruh rasio keuangan *Assets* yang diukur dengan rasio aktiva produktif terhadap total aktiva terhadap pertumbuhan laba.
4. Bagaimana pengaruh rasio keuangan *Liquidity* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbangkan dimasa yang akan datang.
5. Bagaimana pengaruh rasio keuangan *Capital*, *Assets* (Rasio Kredit), *Assets* (Rasio Aktiva Produktif), dan *Liquidity* secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbangkan di masa. yang akan datang.

### **Tujuan Penelitian**

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh rasio keuangan *Capital* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbangkan di masa yang akan datang.
2. Menganalisis pengaruh rasio keuangan *Assets* yang diukur dengan rasio kredit terhadap total aktiva terhadap pertumbuhan laba.

3. Menganalisis pengaruh rasio keuangan *Assets* yang diukur dengan rasio aktiva produktif terhadap total aktiva terhadap pertumbuhan laba.
4. Menganalisis pengaruh rasio keuangan *Liquidity* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbandingan di masa yang akan datang.
5. Menganalisis pengaruh rasio keuangan *Capital, Assets, dan Liquidity* secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbandingan di masa yang akan datang.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan manfaat praktis terutama bagi pemilik modal dan manajemen bank yang bersangkutan dalam bentuk input untuk menentukan kebijakan-kebijakan strategis berikutnya.
2. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat masalah perbankan, dan menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi penulis merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama kuliah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

*SFAC No. 1 Objective of Financial Reporting by Business Enterprises (FASB 1978)* menjelaskan bahwa tujuan pertama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional. Kata "rasional" menunjukkan bahwa tujuan pelaporan keuangan menggunakan pendekatan *economic decision theory* (Penman, 1991).

Tujuan *kedua* adalah menyediakan informasi untuk membantu kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Tujuan kedua pelaporan keuangan tersebut mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pelaporan keuangan juga menggunakan pendekatan *theory of investment* (Penman, 1997).

*SFAC No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information* menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi (FASB 1980). Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor akan tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan di

masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Undang-Undang No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pada dasarnya, bank melakukan tiga fungsi pokok, yaitu :

1. Menerima penyimpanan dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan dan / atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
2. Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan, baik dalam rangka untuk mengembangkan usahanya maupun kepentingan pribadi.
3. Melaksanakan berbagai jasa yang diperlukan masyarakat dalam kegiatan perdagangan dalam dan luar negeri serta berbagai jasa lainnya, seperti inkaso, transfer, kartu kredit, dan sebagainya.

Secara umum, perkembangan perbankan di Indonesia dari sisi waktu dapat dibagi ke dalam 4 periode waktu, yaitu :

1. Periode regulasi dan pertumbuhan (sampai dengan tahun 1983)
2. Periode deregulasi (1983 - 1988)
3. Periode deregulasi dan prudensial (1988 - 1997)

Pada periode deregulasi dan prudensial ini mencakup :

- a. Mendorong bank-bank untuk berkompetisi secara sehat dengan cara mendirikan bank baru, meningkatkan jaringan kantor, memperkecil perbedaan segmen antara bank pemerintah dan swasta.
  - b. Menerapkan prinsip kehati-hatian bank seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Posisi Devisa Neto.
  - c. Mendorong efektifitas instrumen pasar uang.
  - d. Perubahan sistem suku bunga dan kurs tetap (*fixed rate*) kepada mengambang (*float rate*).
4. Periode krisis dan pemulihan (1997 - sekarang)  
 Periode krisis perbankan nasional yang dipicu oleh krisis moneter sejak bulan Juli 1997. Krisis ini demikian meluas sehingga kemudian dikenal dengan krisis multidimensi mengingat akibat yang ditimbulkan bukan hanya pada sektor perbankan, namun juga pada perekonomian nasional. Dunia usaha juga terganggu karena perbankan tidak dapat lagi menjalankan fungsi utamanya, yaitu tidak dapat lagi menyediakan pembiayaan (sebagai lembaga *intermediary*) serta tambahan biaya ekonomi akibat tingginya suku bunga perbankan. Jumlah bank di Indonesia juga mengalami penurunan cukup besar karena ditutupnya sejumlah bank serta langkah merger dari beberapa bank. Dalam era ini juga dilakukan program restrukturisasi perbankan sebagai upaya penyehatan industri perbankan nasional.

Bank beroperasi di lingkungan yang sarat dengan peraturan. Akibatnya, hukum dan peraturan dapat mempengaruhi operasional bank tersebut. Wewenang

untuk menetapkan ketentuan-ketentuan perbankan ada pada Bank Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang menyebutkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas mengatur bank, Bank Indonesia berwenang menetapkan ketentuan-ketentuan perbankan yang memuat prinsip kehati-hatian (*prudential banking principles*). Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang.

Untuk menertibkan mekanisme pengawasan bank, maka Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru yang tertuang dalam Pokok-pokok Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang dikeluarkan pada tanggal 27 Desember 2001 yang meliputi :

1. Bank-bank harus mengumumkan laporan keuangan secara bulanan, triwulan, dan tahunan disertai laporan konsolidasi keuangan yang terkait dengan kelompok usahanya.
2. Untuk mempertahankan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 8%, maka setiap bank dilarang mendistribusikan modal atau labanya diantara pembayaran dividen, pembayaran bonus dan treasury stock.
3. Pajak tangguhan harus dikeluarkan dari perhitungan laba / rugi.
4. Selain sanksi penurunan tingkat kesehatan bank, maka bank yang tidak dapat memenuhi CAR 8% akan diproses melalui rencana perbaikan modal (*capital restoration plan*) dan *mandatory supervisory action*.

Sesuai dengan Pokok-pokok Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang dikeluarkan pada tanggal 27 Desember 2001, bank wajib mempublikasikan laporan keuangannya secara bulanan, triwulanan, dan tahunan disertai laporan konsolidasi keuangan yang terkait dengan kelompok usahanya. Laporan keuangan bank yang dipublikasikan ini harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Sesuai dengan PSAK No. 31, laporan keuangan bank meliputi neraca, laporan komitmen dan kontinjensi, laporan rugi laba. Laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001, terhitung mulai tanggal 14 Desember 2001 diberlakukan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Revisi 2001 (PAPI 2001) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menurut PAPI 2001 terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam neraca, aktiva disajikan berdasarkan karakteristiknya menurut ukuran likuiditas, sedangkan kewajiban disajikan menurut ukuran jatuh temponya. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya yang dikelompokkan secara bejenjang dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Laporan arus kas harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut langsung pada kas atau tidak. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utamanya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan

berkaitan dengan pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, termasuk komitmen dan kontinjensi serta transaksi-transaksi lain. Pada setiap lembar neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas harus diberi pernyataan bahwa "catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan".

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis mengenai keadaan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan nampak jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan maupun kinerja yang telah dicapai untuk periode tertentu (Muljono, 1988 dalam Suryanto, 2002). Rasio keuangan menyediakan suatu cara yang tepat dan berguna untuk mengekspresikan hubungan antar angka. Manajer, investor, kreditor dan analis keuangan menggunakan rasio yang relevan untuk pengambilan keputusan tertentu. Banyak perusahaan yang memasukkan rasio dalam bagian khusus laporan keuangannya (Asyik dan Soelistyo, 2000).

Rasio dalam laporan keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan unsur-unsur tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis antara satu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Jadi, rasio merupakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dihubungkan bersama-sama sebagai suatu persentase atau fungsi, sehingga pada akhirnya terlihat bahwa rasio ini berkaitan dengan pengukuran input dan output.

Rasio keuangan sangat penting bagi analisis eksternal yang menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan. Penilaian ini meliputi masalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efisiensi manajemen dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi analisis internal untuk membantu manajemen dalam membuat evaluasi tentang hasil-hasil operasi perusahaan, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Menurut Belkaoui (1992), suatu rasio akan lebih bernilai bila dibandingkan dengan suatu standar. Oleh karena itu, biasanya rasio tersebut diperbandingkan dengan rasio perusahaan lainnya atau industri secara keseluruhan yang sejenis serta standar tertentu. Dengan adanya perbandingan tersebut, perusahaan dapat mengevaluasi situasi dan kinerja perusahaan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada prediksi, jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu

menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan Undang-undang RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 29 disebutkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank.
3. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No.23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu *capital*, *assets*, *management*, *earnings*, dan *liquidity* yang biasa disebut dengan CAMEL. Bank Indonesia sendiri sebagai lembaga yang berwenang untuk menetapkan ketentuan-ketentuan perbankan telah menetapkan rasio keuangan model CAMEL sebagai cara untuk menilai tingkat kesehatan bank umum yang beroperasi di Indonesia.

Ketentuan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/1 I/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun pelaksanaan penilaian terhadap tingkat kesehatan meliputi faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas

SFAC No. 2 menyatakan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi (FSAB, 1980). Kemampuan prediksi merupakan ukuran yang dapat dikaitkan dengan tujuan untuk memperoleh data akuntansi, yaitu sarana untuk pengambilan keputusan. Menurut Belkaoui (1993), orang bisa melakukan prediksi tanpa membuat suatu keputusan namun orang tidak bisa membuat keputusan tanpa melakukan prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor dalam melakukan prediksi penerimaan laba di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

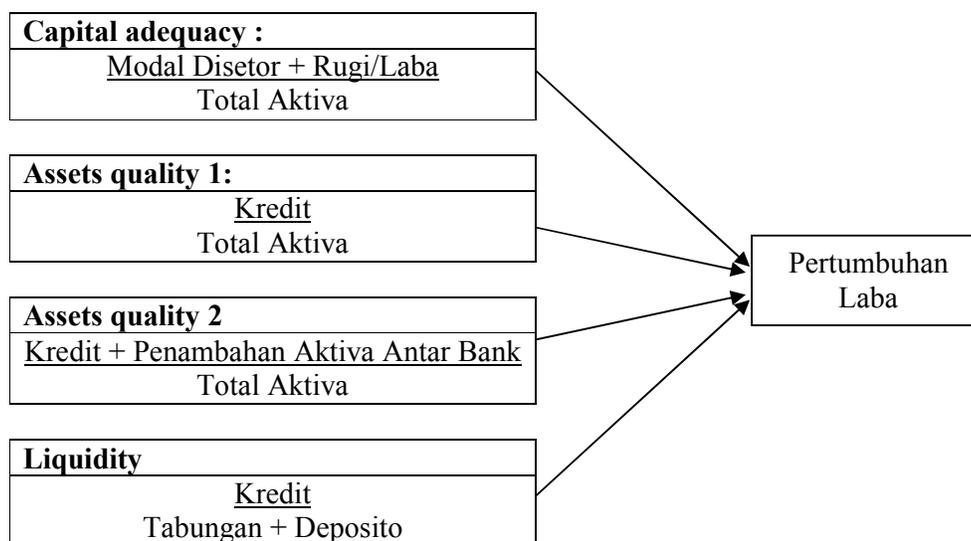
### Kerangka Pemikiran Teoritis

Setelah dikaji secara teoritis, langkah strategis peningkatan kinerja bank diduga memiliki pengaruh terhadap meningkatnya laba perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja bank maka perolehan laba akan meningkat. Dengan kata lain diduga terdapat hubungan positif antara kinerja bank dengan perolehan laba. Penggunaan alat analisis *Capital*, *Assets*, dan *Liquidity* sebagai pengukur kinerja bank dapat dijadikan acuan untuk melihat pengaruh dari setiap unsur tersebut terhadap laba. Lebih jauh lagi, hasil penilaian yang dilakukan terhadap suatu bank, akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

Apabila unsur tersebut digunakan dalam bentuk rasio keuangan diduga rasio keuangan pada suatu periode tertentu akan mempengaruhi perubahan laba pada periode yang bersangkutan. Lebih jauh lagi dengan pengaruh yang sangat kuat, diduga rasio keuangan periode sebelumnya dapat mempengaruhi perubahan perolehan laba untuk periode yang bersangkutan bahkan perubahan perolehan laba periode yang akan datang.

Rasio keuangan yang digunakan berdasarkan aspek capital, assets, dan liquidity pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainudin & Jogiyanto (1999) memperlihatkan bahwa konstruk rasio keuangan tersebut signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Untuk mengukur aspek permodalan (*capital*) digunakan CAR yang merupakan rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Rasio-rasio keuangan lainnya yaitu rasio pinjaman terhadap total aktiva dan rasio aktiva produktif terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur unsur aset.

### Kerangka Pikir



### Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja sebuah bank yang diukur dengan menggunakan alat analisis *Capital*, *Assets*, dan *Liquidity* terhadap perolehan laba. Lebih jelasnya penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis pertumbuhan rasio keuangan ketiga unsur serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan (*Capital*) dan Pertumbuhan Laba  
Kondisi permodalan (yang diukur dengan *capital ratios*) adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko.
2. Tingkat Kesehatan (*Assets*) dan Pertumbuhan Laba  
Kualitas aktiva (yang diukur dengan *asset ratios*) berkaitan dengan kelangsungan usaha bank. Pengelolaan aktiva diarahkan kepada pengelolaan aktiva produktif dengan maksud untuk memperoleh penghasilan.
3. Tingkat Kesehatan (*Liquidity*) dan Pertumbuhan Laba  
Kondisi likuiditas (yang diukur dengan *liquidity ratios*) akan menentukan kredibilitas suatu perusahaan perbankan dan akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai.
4. Tingkat Kesehatan (*Capital*, *Assets* dan *Liquidity*) dan Pertumbuhan Laba  
Kondisi permodalan, kualitas aktiva, dan likuiditas, dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai suatu perusahaan perbankan. Pengaruh rasio keuangan (*capital*, *assets*, *liquidity*) terhadap kondisi keuangan bank telah diteliti oleh Thompson (1991). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank. Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank (*capital*, *assets* dan *liquidity*) terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1 : Tingkat kesehatan (*capital*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di masa yang akan datang.
- H2 : Tingkat kesehatan (*assets - Rasio Kredit*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di masa yang akan datang.
- H3 : Tingkat kesehatan (*assets - Rasio Aktiva Produktif*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di masa yang akan datang.
- H4 : Tingkat kesehatan (*liquidity*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di masa yang akan datang.
- H5 : Tingkat kesehatan (*capital*, *assets - Rasio kredit*, *assets - Rasio Aktiva Produktif*, dan *liquidity*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di masa yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

### Identifikasi Variabel

Variabel independen dari penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang dihitung dengan menggunakan data yang tersedia dalam laporan keuangan tahun

2000 sampai dengan 2004 yang dipublikasikan dari industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sebanyak enam pengukuran tingkat kesehatan yang diidentifikasi dari studi sebelumnya digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran tingkat kesehatan tersebut terdiri dari *capital* (1 pengukuran), *assets* (2 pengukuran), dan *liquidity* (3 pengukuran).

### Definisi Operasional

Indikator rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio yang terdiri dari CAR, Assets, dan Likuiditas, pertumbuhan laba.

1. *Capital*, diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio antara modal sendiri terhadap total aktiva. Rasio ini telah pula digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Whalen & Thomson (1988) yang juga digunakan pada penelitian terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Jakarta yang dilakukan oleh Zainuddin & Jogiyanto (1999).

$$CAR = \frac{\text{Modal Disetor} + \text{Laba/Ruizi}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Assets quality*, diukur dengan menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio kredit terhadap total aktiva dan rasio aktiva produktif terhadap total aktiva. Rasio ini telah pula digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thomson (1991) dan Sinkey (1975) serta diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin & Jogiyanto (1999).

$$\text{Assets quality (1)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Assets Quality (2)} = \frac{\text{Kredit} + \text{Penambahan Aktiva Antar Bank}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Liquidity*, diukur dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio antara kredit terhadap dana yang diterima, sebagaimana digunakan oleh BI dan digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Payamta & Machfoedz (1999).

$$\text{Liquidity} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Tabungan} + \text{Deposito}}$$

Pertumbuhan laba, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan relatif yang dihitung dari nilai selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba. Tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini dianggap lebih representatif dibandingkan dengan pertumbuhan absolutnya karena penggunaan nilai pertumbuhan relatif akan mengurangi pengaruh intern perusahaan (Machfoedz, 1994). Pertumbuhan laba

tahun 2005 dihitung dari selisih laba tahun 2005 dengan laba tahun 2004 dibagi laba tahun 2004, secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$P_{L05} = \frac{L_{05} - L_{04}}{L_{04}}$$

PL = Pertumbuhan Laba

L = Laba

### Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini secara garis besar terbagi dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, yang meliputi penetapan pokok penelitian, perumusan permasalahan penelitian dana penjabarannya, penetapan metode dan teknik pengumpulan data, serta pengorganisasian penelitian.
2. Tahap penelitian, yaitu kegiatan pengumpulan data di lapangan.
3. Tahap analisis dan pelaporan yang meliputi proses pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan serta presensi basil penelitian.

### Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 2000 sampai dengan 2004. Pemilihan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta berdasarkan pada beberapa alasan. Pertama, ketersediaan laporan keuangan hasil audit. Kedua, penggunaan hanya satu kelompok perusahaan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan perbankan dan non perbankan, atau dengan kata lain mendasarkan pertimbangan pada homogenitas dalam penghasilan pendapatan utama (*revenue-producing activities*). Ketiga, penggunaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dimaksudkan agar implikasi dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi investor di pasar modal.

Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang sudah go public sebelum 31 Desember 2000.
2. Emiten yang sudah menyertakan laporan keuangan per 31 Desember 2000 sampai dengan 2004.

### Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang akan digunakan adalah laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk tahun yang berakhir tahun 2000 sampai dengan 2004.

### Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dikumpulkan dengan melakukan non participant observation. Data yang dijadikan dasar perhitungan dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan tingkat kesehatan bank (*capital, assets, dan likuidities*). Data tersebut dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dan diambil pos-pos tertentu. untuk menghitung tingkat kesehatan bank.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini merupakan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas baik bersama-sama (simultan) maupun secara parsial yaitu *Capital*, *Assets* (rasio kredit), dan *Assets* (aktiva produktif), *Liquidity* dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat. Untuk seberapa sejauhmana hubungan keempat variabel bebas tersebut secara simultan dengan variabel tergantung dapat diukur dari nilai F hitung. Nilai t hitung di dalam analisis regresi digunakan untuk melihat secara parsial sejauhmana hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel tergantung.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS 13.0 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

### Analisa Regresi Partial

	Beta	T Hitung	Signifikasi
Konstan	-0,597	-2,410	0,039
Capital	0,442	0,146	0,009
Assets (Kredit)	0,132	0,140	0,001
Assets (Aktiva Produktif)	0,311	0,246	0,033
Liquidity	0,223	0,096	0,016

Sumber: Data Primer yang diolah (2006)

$$Y = -0,597 + 0,442\text{Capital} + 0,692\text{Assets(kredit)} + 0,581\text{Assets(produktif)} + 0,262\text{Liquidity}$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -0,597 menyatakan jika *Capital*, *Assets* (kredit), *Assets* (aktiva produktif), *Liquidity* sama dengan 0, maka Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar 0,597. Koefisien regresi *Capital* sebesar 0,442 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point *Capital* akan menaikkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,442. Koefisien regresi *Assets* (kredit) sebesar 0,692 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point akan menaikkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,692. Koefisien regresi *Assets* (aktiva produktif) sebesar 0,581 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin akan menambah Pertumbuhan Laba sebesar 0,581. Sedangkan untuk Koefisien regresi variabel *Liquidity* sebesar 0,262 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point *Liquidity* akan menaikkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,262. Dari persamaan di atas, hasil yang dapat diterangkan sebagai berikut:

### Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini pengujian model penelitian digunakan dengan menggunakan koefisien determinasi. Fungsi determinasi adalah persamaan regresi dengan satu variabel terikat yang mempresentasikan keanggotaan dalam suatu kelompok. Analisis determinasi dapat digunakan untuk mengkaji relasi-relasi

antara variabel-variabel dalam berbagai populasi atau sampel. Jika semakin tinggi R<sup>2</sup> akan semakin baiklah prediksi tentang keanggotaan dalam kelompok.

R *Square adjusted* sebesar 0,780 atau sebesar 78,0 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 78,0 persen Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh *Capital*, *Assets Quality* (kredit), *Assets Quality* (aktiva produktif), dan *Liquidity*. Sedangkan sebesar 22,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar keempat variabel bebas tersebut.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Tingkat kesehatan (*capital*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi diketahui nilai t hitung pada analisis regresi untuk *Capital* sebesar 3,032 ( $\alpha = 0,009$ ) dapat diartikan bahwa terjadi koefisien regresi positif antara variabel *Capital* dengan Pertumbuhan Laba dan terbukti pada taraf signifikansi sebesar 5 persen. Dengan demikian Hipotesis nol atau dapat diartikan bahwa Rasio keuangan *Capital* yang diukur dengan rasio modal sendiri terhadap total aktiva berpengaruh dengan pertumbuhan laba, bank.

#### 2. Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Tingkat kesehatan (*assets* - Rasio Kredit) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi diketahui nilai t hitung pada analisis regresi untuk *Assets Quality* (kredit) sebesar 4,935 ( $\alpha = 0,001$ ) dapat diartikan bahwa terjadi koefisien regresi positif antara variabel *Assets Quality* (kredit) dengan Pertumbuhan Laba dan terbukti pada taraf signifikansi sebesar 5 persen. Dengan demikian Hipotesis nol ditolak atau dapat diartikan bahwa, Rasio keuangan *Assets* yang diukur dengan rasio kredit terhadap total aktiva berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank.

#### 3. Hipotesis ketiga, (M)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Tingkat kesehatan (*assets* Rasio Aktiva Produktif) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi diketahui nilai t hitung pada analisis regresi untuk *Assets Quality* sebesar 2,365 ( $\alpha = 0,033$ ) dapat diartikan bahwa terjadi koefisien regresi positif antara variabel *Assets Quality* (kredit) dengan Pertumbuhan Laba dan terbukti pada taraf signifikansi sebesar 5 persen. Dengan demikian Hipotesis nol ditolak atau dapat diartikan bahwa Rasio keuangan *Assets* yang diukur dengan rasio aktiva produktif terhadap total aktiva berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank.

#### 4. Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Tingkat kesehatan (*liquidity*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi diketahui nilai t hitung pada analisis regresi untuk Liquidity sebesar 2,732 ( $\alpha = 0,016$ ) dapat diartikan bahwa terjadi koefisien regresi positif antara variabel *Liquidity* dengan Pertumbuhan Laba dan terbukti pada taraf signifikansi sebesar 5 persen. Dengan demikian Hipotesis nol ditolak atau dapat diartikan bahwa Rasio keuangan *Liquidity* yang diukur dengan rasio kredit terhadap dana yang diterima berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank.

5. Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Tingkat kesehatan (*capital, assets* - Rasio kredit, *assets* - Rasio Aktiva Produktif, dan *liquidity*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di masa yang akan datang.

Nilai F hitung sebesar 173,941 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,000. Nilai F hitung sebesar 173,941 ( $\alpha = 0,000$ ) tersebut jika di transformasikan dengan nilai F tabel sebesar 2,90 ( $\alpha = 0,05$ ) mengindikasikan bahwa F hitung sebesar 173,941 (0,004) lebih besar dari F tabel sebesar 2,90 ( $\alpha = 0,05$ ). Rasio keuangan Capital, Assets, dan Liquidity secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank.

Dengan demikian Hipotesis nol ditolak dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

### Pembahasan

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat diterangkan bahwa angka *R Square Adjusted* (sumbangan efektif atau koefisien determinasi) sebesar 0,780, menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki hubungan dengan empat variabel yaitu *Capital, Assets Quality* (kredit), *Assets Quality* (aktiva produktif), dan *Liquidity* sebesar 78,0 %. Sumbangan efektif sebesar 78,0 % menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 22,0 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar keempat variabel bebas tersebut.

Koefisien regresi dari keempat variabel bebas memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau 5 persen, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital, Assets Quality* (kredit), *Assets Quality* (aktiva produktif), dan *Liquidity* terbukti memberi pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan signifikansi sebesar 5 persen. Namun jika dilihat dari besarnya koefisien regresi, dimensi *Assets Quality* (kredit) memiliki nilai terbesar diantara variabel lainnya yaitu sebesar 4,935 ( $\alpha = 0,001$ ). Urutan nilai besaran Koefisien regresi sebagai berikut:

1. *Assets Quality* (kredit)
2. *Capital*
3. *Liquidity*
4. *Assets Quality* (aktiva produktif)

### **Implikasi Manajerial**

Implikasi manajerial yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah mengenai suatu prediksi pertumbuhan laba bank yang dapat dilihat dari empat faktor yaitu *Capital*, *Assets Quality* (kredit), *Assets Quality* (aktiva produktif), dan *Liquidity*. Hasil penelitian ini telah menemukan bukti adanya pengaruh yang signifikan dari keempat jenis rasio keuangan terhadap pertumbuhan Laba tersebut.

Dari unsur *Capital*, hasil penelitian memperlihatkan bahwa rasio keuangan tersebut memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan laba. Meningkatnya rasio

*Capital* akan meningkatkan pertumbuhan laba. Dari unsur *assets quality* rasio kredit, hasil penelitian memperlihatkan bahwa rasio kredit terhadap total aktiva memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan laba. Meningkatnya rasio kredit terhadap total aktiva akan meningkatkan pertumbuhan laba. Dari unsur *assets quality* rasio aktiva produktif, hasil penelitian memperlihatkan bahwa rasio aktiva produktif terhadap total aktiva memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan laba. Meningkatnya rasio aktiva produktif terhadap total aktiva akan meningkatkan pertumbuhan laba. Selain itu *Liquidity* juga merupakan dimensi yang baik untuk menentukan pertumbuhan laba. Meningkatnya *liquidity* juga akan meningkatkan pertumbuhan laba bank.

Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis mengenai keadaan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Dengan rasio-rasio keuangan akan nampak jelas sebagai indikator keuangan yang dapat mengungkap posisi, kondisi keuangan, dan kinerja yang telah dicapai untuk periode tertentu.

Tingkat kesehatan suatu bank didasarkan pada laporan keuangan yang dimiliki karena laporan keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan yang sesungguhnya mengenai bank tersebut. Analisis keuangan menggunakan rasio dapat dijadikan bahan yang relevan untuk pengambilan keputusan tertentu oleh manajer, investor, kreditor, pemerintah, maupun masyarakat luas. Rasio keuangan *Capital*, *Assets*, dan *Liquidity* merupakan rasio keuangan yang baik sebagai indikator pertumbuhan laba suatu perusahaan, sehingga dari ketiga rasio tersebut dapat diketahui tingkat kesehatan suatu bank.

Rasio keuangan merupakan bagian dari informasi akuntansi di mana mengandung informasi fundamental mengenai kondisi suatu perusahaan dalam hal ini bank yang tidak tercermin atau dapat dikatakan tidak berkaitan secara langsung dengan harga saham. Oleh karena, itu rasio keuangan merupakan informasi yang paling akurat untuk memprediksi kesehatan dan kapabilitas suatu perusahaan yang listing di bursa efek.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini menyimpulkan hasil dari 19 bank yang listing di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000 sampai dengan 2004 adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis pertama dengan menggunakan analisis regresi nilai t hitung *capital* sebesar 3,032 ( $\alpha = 0,009$ ) memberikan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Capital dengan pertumbuhan laba.
2. Hipotesis kedua yaitu *Assets Quality* (kredit) diketahui nilai t hitung sebesar 4,935 ( $\alpha = 0,001$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Assets Quality* (kredit) dengan pertumbuhan laba.
3. Mengenai hipotesis ketiga yaitu *Assets Quality* (aktiva produktif) diketahui nilai t hitung sebesar 2,365 ( $\alpha = 0,033$ ) memberikan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut dengan pertumbuhan laba.
4. Senada dengan Hipotesis di atas, hipotesis keempat tentang *Liquidity* memiliki nilai t hitung sebesar 2,273 ( $\alpha = 0,016$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada pengaruh yang signifikan antara *Liquidity* dengan pertumbuhan laba.
5. Berdasarkan uji regresi berganda diketahui nilai F hitung sebesar 173,941 ( $\alpha = 0,000$ ) memberikan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keenam dimensi diatas secara bersama-sama berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan laba.

### Saran

1. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat dimanfaatkan antara lain: (1) pemilik modal, sebagai indikator untuk menilai prestasi manajemen, keuntungan atau kerugian, dan sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan penanaman atau pengurangan investasi, (2) Manajemen, sebagai alat ukur efisiensi dan hasil kerja yang diraih serta bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai kebijakan operasional dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, (3) masyarakat luas, sebagai alat penilaian kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas kondisi bank yang bersangkutan dan dasar pertimbangan keputusan untuk menjadi nasabah serta jaminan terhadap sejumlah dana yang disimpannya.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dan waktu pengamatan yang lebih banyak sehingga hasil penelitian diharapkan lebih baik dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I. (1968). *Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate bankruptcy*. *Journal of Finance*. September. pp. 589 - 609
- Asyik, N.F. dan Soelistyo. (2000). *Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15 No. 3. pp. 313 - 331.
- Bank Indonesia. (1997). *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 3011/KEPIDIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (1998). *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 3012771KEPIDIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30111/KEPIDIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Terhadap Kesehatan Bank Umum*
- Bank Indonesia. (2001). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 3133/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2001). *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia. Jakarta.
- Belkaoui, A.R.. (1992). *Accounting Theory. Third Edition*. Academic Press. London.
- Financial Accounting Standard Board (FASB). (1978). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 : Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*.
- Financial Accounting Standard Board (FASB). (1980). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 : Qualitative Characteristics of Accounting Information*.
- Gujarati, D. (2004). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 April 2002*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2003). *Draft Panduan Audit Bank Konvensional 2003*.
- Jones, K.H. (1996). *Introduction to Financial Accounting : A User of Perspective. Second edition. Instructor Edition*. Prentice Hall. Englewood Cliffs. New Jersey.
- Machfoedz. (1994). *Financial Ratio Analysis and the Prediction of Earnings Changes in Indonesia*. *Kelola*. No. 7/111. pp. 114 - 134.
- Munawir. (1993). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- O'Connor, M.C. (1973). *On the Usefulness of Financial Ratios to Investor in Common Stock*. *Accounting Review*. April. pp. 339 - 352.
- Ou, J.A. (1990). *The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earning Predictors*. *Journal of Accounting Research*. pp. 144 - 162.
- Ou, J.A dan S.H. Penman (1989). *Financial Statement Analysis and the Prediction of Stock Return*. *Journal of Accounting Research*. pp. 295 - 329.

- Paytama dan Mahfoedz. (1994). *Evaluasi Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. Kelola. No. 20/VIII/1999. Universitas Gajah Mada.
- Penman, S.H. (1991). *Financial Statement Information and the Pricing of Earnings Changes*. Accounting Review. July. Pp.563 - 577.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Republik Indonesia. (1999). *Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia*.
- Santoso, S. (2003). *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sinkey, J.F. (1975). *A Multivariate Statistical Analysis of the Characteristics of Problem Banks*. Journal of Finance. March. Pp. 21 - 36.
- Suhardito, B. (2000). *Analisis Kegunaan Rasio-rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di PT. Bursa Efek Surabaya*. Simposium Nasional Akuntansi II. pp. 600 - 618.
- Suryanto. (2002). *Analisis Kinerja Keuangan Bank untuk Memprediksi Kebangkrutan*. Tesis Program Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Thomson, J.B. (1991). *Predicting Bank Failur in The 1980s*. Economic Review. First Quarter.
- Whalen & Thomson. (1999). *Using Financial Data to Identity Changes in Bank Condition*. Economic Review. Second Quarter.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono. (1999). *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Bol. 2 No. 1, pp. 66 - 90.